

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER BANK INDONESIA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN NILAI TUKAR DI INDONESIA**

**Gledis Maria Angelika Sianipar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan

[gledis.sianipar@student.uhn.ac.id](mailto:gledis.sianipar@student.uhn.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah di Indonesia. Kebijakan moneter memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi makro, terutama di tengah meningkatnya ketidakpastian global yang dipicu oleh krisis keuangan, pandemi, serta perubahan kebijakan moneter negara maju. Dalam konteks tersebut, efektivitas kebijakan moneter perlu dikaji secara empiris untuk memahami sejauh mana instrumen yang digunakan Bank Indonesia mampu mencapai tujuan stabilitas ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data time series tahunan periode 2000–2024 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Kebijakan moneter diproksikan melalui BI Rate dan jumlah uang beredar (M2), sedangkan variabel dependen meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah, yang menegaskan peran kebijakan moneter sebagai instrumen utama dalam menjaga stabilitas harga dan nilai tukar. Namun demikian, pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang variatif dan tidak selalu signifikan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pula oleh faktor lain di luar kebijakan moneter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian ekonomi moneter serta menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Moneter, BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi.

**Abstract**

*This study aims to analyze the impact of Bank Indonesia's monetary policy on economic growth, inflation, and the rupiah exchange rate in Indonesia. Monetary policy plays a strategic role in maintaining macroeconomic stability, particularly amid increasing global uncertainty caused by financial crises, pandemics, and shifts in monetary policies of advanced economies. In this context, an empirical assessment is necessary to evaluate the effectiveness of monetary policy instruments in achieving national economic stability. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary annual time series data covering the period 2000–2024, obtained from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). Monetary policy is proxied by the BI Rate and the money supply (M2), while the*

*dependent variables include economic growth, inflation, and the rupiah exchange rate. Multiple linear regression analysis is applied, preceded by classical assumption tests to ensure the validity of the model. The results indicate that Bank Indonesia's monetary policy has a significant effect on inflation and the exchange rate, confirming its effectiveness as a stabilization instrument. However, the impact of monetary policy on economic growth is found to be variable and not consistently significant, suggesting that economic growth is influenced by additional factors beyond monetary policy. This study is expected to contribute to the academic literature on monetary economics and provide insights for policymakers in formulating effective and sustainable monetary policies in Indonesia.*

**Keywords:** *Monetary Policy, BI Rate, Inflation, Exchange Rate, Economic Growth.*

## PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi makro merupakan fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ketika stabilitas ekonomi terganggu, berbagai sektor akan terdampak, mulai dari menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya ketidakpastian usaha, hingga melemahnya kepercayaan investor. Oleh karena itu, negara membutuhkan instrumen kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan ekonomi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Salah satu instrumen utama tersebut adalah kebijakan moneter yang dijalankan oleh bank sentral.

Di Indonesia, Bank Indonesia memiliki mandat konstitusional untuk menjaga stabilitas nilai rupiah. Stabilitas tersebut tidak hanya diartikan sebagai kestabilan nilai tukar terhadap mata uang asing, tetapi juga mencakup stabilitas harga yang tercermin dari tingkat inflasi yang terkendali. Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga acuan (BI Rate), pengendalian likuiditas perbankan, serta pengaturan jumlah uang beredar guna memengaruhi aktivitas ekonomi nasional.

Periode dua dekade terakhir menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia menghadapi dinamika yang semakin kompleks. Krisis keuangan global tahun 2008, gejolak ekonomi akibat pandemi COVID-19, serta ketidakpastian global akibat konflik geopolitik dan perubahan kebijakan moneter negara maju memberikan tekanan signifikan terhadap stabilitas ekonomi domestik. Kondisi tersebut menyebabkan fluktuasi inflasi dan nilai tukar yang cukup tajam, sehingga menuntut respons kebijakan moneter yang cepat dan tepat dari Bank Indonesia.

Di sisi lain, kebijakan moneter tidak selalu memberikan dampak yang seragam terhadap seluruh indikator makroekonomi. Secara teoritis, kebijakan moneter lebih efektif dalam

mengendalikan inflasi dan stabilitas nilai tukar dibandingkan mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebijakan fiskal, iklim investasi, struktur industri, serta kondisi global. Hal ini menyebabkan hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi sering kali menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam berbagai periode.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar. Sebagian penelitian menemukan bahwa kenaikan suku bunga dapat menekan inflasi dan menstabilkan nilai tukar, tetapi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu transmisi yang relatif panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian empiris yang komprehensif untuk mengkaji kembali peran kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap variabel makroekonomi utama di Indonesia. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, khususnya dalam konteks pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar di Indonesia.

## **Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar dan suku bunga dengan tujuan mencapai stabilitas ekonomi makro. Menurut Boediono (2019), kebijakan moneter berperan penting dalam menjaga kestabilan harga serta mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam praktiknya, kebijakan moneter bekerja melalui mekanisme transmisi yang memengaruhi suku bunga, kredit perbankan, investasi, dan konsumsi masyarakat. Instrumen kebijakan moneter seperti BI Rate digunakan untuk memberikan sinyal kepada pasar mengenai arah kebijakan bank sentral. Perubahan BI Rate akan memengaruhi suku bunga perbankan, yang selanjutnya berdampak pada keputusan konsumsi dan investasi pelaku ekonomi.

## **Hubungan Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa. Menurut Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun, pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat langsung karena dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan eksternal.

### **Hubungan Kebijakan Moneter dan Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu indikator utama stabilitas ekonomi. Mankiw (2016) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat merusak stabilitas ekonomi dan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi tujuan utama kebijakan moneter di banyak negara, termasuk Indonesia.

### **Hubungan Kebijakan Moneter dan Nilai Tukar**

Nilai tukar yang stabil sangat penting untuk menjaga keseimbangan perdagangan internasional dan arus modal. Kebijakan moneter yang kredibel dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menekan volatilitas nilai tukar. Sebaliknya, ketidakpastian kebijakan dapat menyebabkan pelemahan nilai tukar yang berdampak negatif terhadap perekonomian.

### **Hipoetesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Kebijakan moneter berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H2: Kebijakan moneter berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
- H3: Kebijakan moneter berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series tahunan periode 2000–2024. Data diperoleh dari sumber resmi, yaitu Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan moneter

yang diproksikan melalui BI Rate dan jumlah uang beredar (M2). Sementara itu, variabel dependen meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, di mana seluruh data yang memenuhi kriteria periode penelitian digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antar variabel dalam jangka panjang.

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Sebelum dilakukan estimasi model regresi, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kebijakan moneter yang diproksikan melalui BI Rate dan jumlah uang beredar (M2) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap masing-masing variabel dependen. Secara statistik, BI Rate menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia efektif dalam mengendalikan tekanan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Sementara itu, jumlah uang beredar (M2) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi dan nilai tukar. Peningkatan jumlah uang beredar cenderung meningkatkan tekanan inflasi serta melemahkan nilai tukar rupiah apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan output yang memadai.

Namun demikian, hasil estimasi menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan moneter, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebijakan fiskal, investasi, konsumsi rumah tangga, serta kondisi ekonomi global.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi moneter yang menyatakan bahwa kebijakan moneter lebih efektif dalam menjaga stabilitas harga dan nilai tukar dibandingkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Kebijakan suku bunga cenderung

berdampak cepat terhadap inflasi melalui mekanisme permintaan agregat, sementara dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu transmisi yang lebih panjang.

Selain itu, ketergantungan perekonomian Indonesia terhadap faktor eksternal menyebabkan efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas. Oleh karena itu, kebijakan moneter perlu didukung oleh kebijakan fiskal dan struktural agar dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas makroekonomi Indonesia. Kebijakan moneter yang diprosikan melalui BI Rate dan jumlah uang beredar terbukti berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah.

Namun, pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat variatif dan tidak selalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kebijakan moneter. Dengan demikian, kebijakan moneter lebih berperan sebagai instrumen stabilisasi dibandingkan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Bank Indonesia diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dan kredibilitas kebijakan moneter dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Selain itu, koordinasi yang lebih erat antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C. E., Siregar, R., & Nasution, A. (2023). Analisis dampak kebijakan moneter dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEKMA)*, 2(2), 45–56.
- Bank Indonesia. (2020). *Kerangka Kebijakan Moneter Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. (2019). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFPE.
- Fildzah, D. M., Panggabean, R. T. T., & Tobing, M. S. A. (2024). Transmisi kebijakan moneter dan peran kebanksentralan dalam stabilitas ekonomi. *Innovative Journal of Social Science Research*, 8(2), 112–125.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N. (2018). *Analisis dampak bauran kebijakan moneter dan makroprudensial terhadap stabilitas harga dan sistem keuangan di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). New York: Worth Publishers.
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (12th ed.). New York: Pearson Education.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh suku bunga BI dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 6(1), 33–44.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. New York: Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- World Bank. (2022). *Global Economic Prospects*. Washington, DC: World Bank